

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PROYEK PEMBUATAN DERMAGA DI PALARAN PADA PT. TRISAKTI CIPTA NUSANTARA

Diana Biasa, Titin Ruliana, Heriyanto
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : dianabiasa@rocketmail.com

Keywords :

Recognition of Construction Company Income, Statement Of Accounting Standard (PSAK) Number 34

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability between income analysis and use of revenue recognition methods at PT. Trisakti Cipta Nusantara based on PSAK Number 34, so it is necessary to analyze conditions which are the conditions of use of the method. By using the percentage completion method, the company must make an estimated percentage of jetty work that can be determined and accountable. Based on the results of the analysis and discussion the Company recognizes income based on physical progress completion without comparing the expenses incurred. Meanwhile, based on PSAK Number 34 by cost- to-cost method of revenue and expense recognition by paying attention to completion stage with cost incurred in reaching completion stage, so that income, expense and profit can be reported according to work proportional settlement.

In this study the authors use a comparative analysis tool that compares the company's financial statements with financial statements according to Statement of Accounting Standard (PSAK) Number 34 on Recognition of Construction Company Income. If the income recognition at PT. Trisakti Cipta Nusantara has not complied with Statement of Accounting Standard (PSAK) Number 34, because it has not compared the costs incurred to calculate the percentage of completion then the hypothesis is accepted but if the recognition of income at PT. Trisakti Cipta Nusantara is in conformity with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) no. 34 concerning the recognition of construction income and applying the method of calculating the percentage of settlement under PSAK Number 34 then the hypothesis is rejected.

PENDAHULUAN

Faktor penting yang mempengaruhi kemajuan suatu Negara adalah bidang pembangunan, apabila pembangunan di suatu Negara tersebut maju maka dapat dikatakan sebagai Negara berkembang. Maka dari itu, peranan perusahaan konstruksi (Jasa Konstruksi), baik yang diusahakan oleh Pemerintah melalui BUMN maupun yang dilaksanakan oleh pihak swasta, sangat besar dalam menunjang pembangunan di Indonesia. Kesuksesan suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan pada umumnya.

Elemen dalam laporan keuangan yang bersifat material adalah pendapatan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (IAI,2009 No 23) dikatakan bahwa, "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas

normal perusahaan selama periode tertentu bila arus kas masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Penerapan metode pengakuan pendapatan mempunyai pengaruh dalam perhitungan rugi dan laba perusahaan. Apabila penerapan metode pengakuan pendapatan tidak tepat maka akan menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kinerja dan *performance* perusahaan.

Berdasarkan PSAK No 34 (2010:34) Pendapatan atas kontrak konstruksi adalah “nilai yang muncul atas aktivitas kontrak konstruksi kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama adalah pihak yang memberi kontrak kerja konstruksi (pelanggan) dan pihak kedua adalah pihak yang menerima dan menjalankan kontrak konstruksi (penerima kontrak)”. Terdapat dua metode akuntansi pengakuan pendapatan untuk kontrak konstruksi, yaitu :

- a) Metode kontrak selesai.
- b) Metode presentase penyelesaian.

PT. Trisakti Cipta Nusantara adalah salah satu perusahaan jasa konstruksi yang telah berdiri semenjak tahun 2003. Telah ikut berperan di Bidang Usaha Jasa Pelaksanaan Konstruksi (Kontraktor), dan saat ini telah berkembang menjadi Perusahaan Kontraktor berskala besar dengan lingkup wilayah operasi di Wilayah Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Pulau Jawa, dan Kalimantan Selatan.

Manajemen pihak PT. Trisakti Cipta Nusantara menentukan nilai kontrak kerja untuk setiap proyek yang dikerjakan dan menyiapkan bahan material untuk proyek pembuatan dermaga. PT. Trisakti Cipta Nusantara tidak membuat taksiran biaya penyelesaian dalam pengakuan pendapatannya. Sehingga dengan volume kegiatan yang berbeda maka dengan otomatis biaya pembelian bahannya cukup berbeda, maka jumlah pendapatan yang diterima serta biaya yang dikeluarkan juga berbeda.

Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi karena PT. Trisakti Cipta Nusantara mengakui pendapatan dengan metode presentase penyelesaian yang menentukan presentase selesai hanya berdasarkan kemajuan fisik yang dilakukan dengan opname dilapangan tanpa memperhitungkan usaha-usaha atau biaya yang telah dicurahkan dalam pelaksanaan proyek tersebut. Sehingga pendapatan yang diakui tanpa mempertimbangkan unsur-unsur biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tahap penyelesaian proyek.

Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) yang dikutip Ahmad Syafi'i Syakur (2015:2) adalah sebagai berikut : “Akuntansi sebagai suatu seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”.

Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso (2008:2) : “Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun eksternal.”

Menurut Martani (2012:8) akuntansi keuangan adalah : Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Pengertian Pengakuan

Menurut Kieso (2008:515) Pengakuan adalah : “Proses untuk mencatat atau memasukan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas, (SFAC No. 3, par. 38). Pengakuan ini meliputi penjelasan suatu pos baik dengan kata-kata maupun angka, dan jumlah itu termasuk dalam angka total laporan keuangan (SFAC No. 5, par. 6). Untuk aktiva atau kewajiban, pengakuan menyangkut pencatatan buku hanya perolehan atau terjadinya pos itu tetapi juga perubahan sesudahnya, termasuk penghapusan dari laporan keuangan yang sebelumnya diakui.”

Pengertian Pendapatan

Sofyan Syafri Harahap (2011:236) mengemukakan bahwa : “Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima”.

Menurut Godfrey, et al., (2010:293) pendapatan adalah :

“Inflows or other enhancements of assets of an entity (or settlements of its liabilities for a combination of both) from delivering or producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s ongoing major or central operations.”

Pengertian Pengakuan Pendapatan

Pengakuan Pendapatan menurut Kieso, Warfield dan Weygant (2008:516) : pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat : **Direalisasi atau dapat direalisasi** Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui. **Dihasilkan** Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu. Dalam kenyataan praktek akuntansi, pengakuan pendapatan suatu perusahaan untuk periode tertentu dapat terjadi pada saat sebelum atau sesudah penjualan.

Pengakuan Pendapatan Konstruksi

Menurut Kieso (2008:523) bahwa metode pengakuan pendapatandapat di lakukan dengan dua metode yaitu :

1. Metode Kontrak Selesai

Menurut metode ini pengakuan pendapatan dan laba kotor akan diakui ketika kontrak diselesaikan 100%.

$$\text{Laba Kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya yang Dikeluarkan}$$

2. Metode Presentase Penyelesaian

Menurut metode presentase penyelesaian Pengakuan Pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian (*percentage of completion*).

Rumus perhitungan menggunakan metode presentase penyelesaian :

$$\text{Pendapatan} = \text{Presentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak}$$

Biaya-biaya yang di keluarkan Sampai akhir periode berjalan (Biaya Aktual)	$\times 100\% = \text{Presentase Penyelesaian}$
Taksiran total seluruh biaya	

$\text{Laba Kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya Yang Telah Dikeluarkan pada Periode Berjalan}$

Pendekatan Fisik

Metode pendekatan fisik merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya presentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan.

Pendekatan Biaya

Metode pendekatan biaya merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya presentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang yang perhitungannya berdasarkan ukuran masukan (*input measures*), yaitu usaha-usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu kontrak. Ukuran yang digunakan dalam pendekatan ini berdasarkan asumsi bahwa setiap usaha atau upaya yang dikeluarkan dalam suatu pelaksanaan pekerjaan akan mendapatkan hasil secara proporsional. Metode-metode yang digunakan dalam pendekatan ini diantaranya adalah : Dasar metode biaya terhadap biaya (*Cost-to-Cost Method*) dan Dasar metode upaya yang dan dikeluarkan (*efforts – Expended Method*).

Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No.34

Standar Akuntansi Keuangan secara khusus mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dengan menerbitkan sebuah pernyataan PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Tujuan PSAK No. 34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Berdasarkan PSAK No. 34 (IAI, 2010:34.8), tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode laporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut diakui sebagai beban kontrak. Ikatan Akuntansi Indonesia (2010:34.9) dalam PSAK No. 34, Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang diperoleh dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

Biaya Kontrak

Pengertian Biaya Kontrak menurut PSAK No. 34 (2010:34) adalah “biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak”.

Biaya Kontrak Konstruksi Menurut PSAK No. 34 (2010:34), biaya suatu kontrak konstruksi terdiri atas : Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu, Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut dan Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.

Menurut Mulyadi (2016:14) umumnya biaya dibagi menjadi dua yaitu :

1. Biaya Langsung (*direct cost*)
Biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct departmental cost*) adalah biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya langsung departemen bagi departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.
2. Biaya Tidak Langsung
Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya yang terjadi di departemen pembangkit tenaga listrik.

Biaya kontrak konstruksi

Menurut PSAK No. 34 (2010:34), biaya suatu kontrak konstruksi terdiri atas :

- a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu,
- b. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut,
- c. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.

Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak menurut IAI (2010:34) meliputi :

- a. Biaya pekerjaan lapangan, termasuk penyelia;
- b. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi;
- c. Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut;
- d. Biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak;
- e. Biaya penyewaan sarana dan peralatan;

- f. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak;
- g. Estimasi biaya pembetulan dan jaminan pekerjaan, termasuk yang mungkin timbul selama masa jaminan; dan
- h. Klaim dari pihak ketiga.

Beban

Pengertian Beban Secara umum biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa. Istilah biaya (*cost*) seringkali digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (*expenxe*). Menurut Hansen dan Mowen (2011:47) : “Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan atau dikonsumsi untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi”. Menurut Harahap (2011:240) mendefinisikan : “Beban sebagai penurunan gross dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima berasal dari kegiatan mencari laba yang diakui perusahaan”. Pengukuran dan Pengakuan Beban menurut Chariri dan Ghozali dalam Bryan dan Hastoni (2013:175) menyatakan bahwa : Pengukuran beban dapat didasarkan pada *historical cost, replacement cost, dan cash equivalent*. Pada

Umumnya pengukuran beban menggunakan metode *historical cost* yaitu pengukuran beban berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan pada saat barang dan jasa diperoleh. Konsep Pembandingan menurut Chariri dan Ghozali dalam Bryan dan Hastoni (2013:175) menyatakan bahwa : Membandingkan pendapatan terhadap biaya dengan waktu yang sama. Penggabungan akan tercapai dengan baik apabila penggabungan tersebut mencerminkan hubungan sebab akibat. Pendapatan merupakan hasil yang dituju perusahaan, sedangkan biaya merupakan upaya untuk memperoleh hasil tersebut. Laba akan mempunyai arti penting kalau laba merupakan hasil selisih antara dua faktor mempunyai hubungan tertentu. Karena itu untuk mengukur laba yang tepat konsep yang dianut adalah bahwa pendapatan harus ditandingkan dengan biaya yang diperkirakan telah menghasilkan pendapatan tersebut. Ukuran pembandingan dapat berupa unit produk atau unit waktu (periode). Umumnya akuntansi menggunakan periode sebagai ukuran pembandingan. Pendapatan ditentukan lebih dahulu baru kemudian biaya, karena dianggap bawa pendapatan merupakan elemen yang dominan dan menjadi tujuan kegiatan perusahaan.

Konsep Pembandingan

Chariri dan Ghozali dalam Bryan dan Hastoni (2013:175) menyatakan bahwa : Membandingkan pendapatan terhadap biaya dengan waktu yang sama. Penggabungan akan tercapai dengan baik apabila penggabungan tersebut mencerminkan hubungan sebab akibat. Pendapatan merupakan hasil yang dituju perusahaan, sedangkan biaya merupakan upaya untuk memperoleh hasil tersebut. Laba akan mempunyai arti penting kalau laba merupakan hasil selisih antara dua faktor mempunyai hubungan tertentu. Karena itu untuk mengukur laba yang tepat konsep yang dianut adalah bahwa pendapatan harus ditandingkan dengan biaya yang diperkirakan telah menghasilkan pendapatan tersebut. Ukuran pembandingan dapat berupa unit produk atau unit waktu (periode). Umumnya akuntansi menggunakan periode sebagai ukuran pembandingan. Pendapatan ditentukan lebih dahulu baru kemudian biaya, karena dianggap bawa pendapatan merupakan elemen yang dominan dan menjadi tujuan kegiatan perusahaan.

Laba

Laba biasanya dinyatakan dalam suatu uang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Chariri dan Ghozali (2008:345) : Laba merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak di definisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva dan hutang.

Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan menurut Chariri dan Ghozali (2008:351) secara konseptual ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur laba.

1. Pendekatan Transaksi : Pendekatan transaksi menganggap bahwa perubahan aktiva/hutang terjadi hanya adanya transaksi, baik internal maupun eksternal.
2. Pendekatan Kegiatan : Laba dianggap timbul bila kegiatan tertentu telah dilaksanakan. Jadi laba bisa timbul pada tahap perencanaan, pembelian, penjualan, dan pengumpulan kas.
3. Pendekatan mempertahankan kemakmuran. Atas dasar pendekatan ini, laba diukur dan diakui setelah capital awal dapat dipertahankan.

Pengukuran harus memiliki suatu skala untuk memberi arti atas angka-angka yang ada. Skala menunjukkan seberapa besar informasi yang dihasilkan oleh sejumlah angka tersebut. Menurut Chariri dan Imam Gohzali (2008:356) Skala pengukuran dalam akuntansi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Skala Nasional
Unit pengukuran yang digunakan dalam skala pengukuran nominal adalah jumlah rupiah (nominal) yang telah terjadi dan dicatat dalam akuntansi tanpa memperhatikan perubahan daya beli.
2. Skala Daya Beli Konsumen
Unit pengukuran yang digunakan adalah unit moneter yang nilainya dinyatakan dalam bentuk daya beli.

Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan

Menurut Chariri dan Ghozali (2008:351) secara konseptual ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur laba.

1. Pendekatan Transaksi
Pendekatan transaksi menganggap bahwa perubahan aktiva/hutang terjadi hanya adanya transaksi, baik internal maupun eksternal.
2. Pendekatan Kegiatan
Laba dianggap timbul bila kegiatan tertentu telah dilaksanakan. Jadi laba bisa timbul pada tahap perencanaan, pembelian, penjualan dan pengumpulan kas.
3. Pendekatan Mempertahankan Kemakmuran
Atas dasar pendekatan ini, laba diukur dan diakui setelah kapital awal dapat dipertahankan.

Skala Pengukuran

Pengukuran harus memiliki suatu skala untuk memberi arti atas angka-angka yang ada. Skala menunjukkan seberapa besar informasi yang dihasilkan oleh sejumlah angka tersebut.

Menurut Chariri dan Imam Gohzali (2008:356) Skala pengukuran dalam akuntansi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Skala Nasional

Unit pengukuran yang digunakan dalam skala pengukuran nominal adalah jumlah rupiah (nominal) yang telah terjadi dan dicatat dalam akuntansi tanpa memperhatikan perubahan daya beli.

2. Skala Daya Beli Konsumen

Unit pengukuran yang digunakan adalah unit moneter yang nilainya dinyatakan dalam bentuk daya beli.

METODE

PT. Trisakti Cipta Nusantara adalah Perusahaan Swasta yang berbadan hukum, semenjak tahun 2003 telah ikut berperan di Bidang Usaha Jasa Pelaksanaan Konstruksi (Kontraktor), dan saat ini telah berkembang menjadi Perusahaan kontraktor yang berskala besar dengan lingkup wilayah operasi di Wilayah Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Pulau Jawa, dan Kalimantan Selatan.

Perusahaan Konstruksi PT. Trisakti Cipta Nusantara ini bertujuan untuk mencari laba, dimana dari laba yang di peroleh suatu perusahaan maka kita dapat mengukur tingkat keberhasilan perusahaan. Untuk mengetahui laba yang diperoleh suatu perusahaan ini di lakukan perbandingan antara pendapatan terhadap beban.

Adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan pada perusahaan karena adanya perbedaan waktu, sehingga mengakibatkan pendapatan diterima dalam suatu periode akuntansi, juga ada yang diterima lebih dari satu periode.

Dengan adanya perbedaan tersebut terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu, metode presentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Metode presentase penyelesaian menyangkut waktu lebih dari satu periode akuntansi, dimana pendapatan diakui sesuai dengan fisik yang telah dikerjakan atau berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan.

Dalam metode ini menggunakan taksiran biaya atau taksiran penyelesaian serta didukung oleh kejelasan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak yaitu pembeli dan kontraktor. Sedangkan metode kontrak selesai mengakui pendapatan saat realisasinya karena menyangkut waktu kurang dari atau satu periode akuntansi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena menggambarkan keadaan objek penelitian atau masalah yang ada dalam penelitian, yang dalam penelitian ini masalah metode pengakuan pendapatan dengan metode presentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan perusahaan.

Rincian Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, arsip perusahaan, laporan tahunan perusahaan, penelitian kepustakaan mengenai akuntansi konstruksi, buku-buku, pendapat atau pemikiran pihak lain yang berupa artikel, makalah, jurnal dan literatur lainnya yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Lapangan adalah metode penelitian yang di dasarkan pada keadaan yang sebenarnya, penelitian dilakukan secara langsung melihat objek yang diteliti dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu proses pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan PT. Trisakti Cipta Nusantara.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab langsung kepada pemimpin dan karyawan untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya.

Alat Analisis

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut (Sugiyono : 2014) :

1. Mengklasifikasikan proyek jangka panjang beserta nilai kontrak yang disetujui dan jangka waktu pengerjaannya, mengidentifikasi presentase penyelesaian yang ditentukan dari progress fisik, mengidentifikasi rencana anggaran biaya dan biaya aktual yang dikeluarkan untuk selanjutnya digunakan dalam penentuan presentase selesai menurut metode *cos-to-cost*.
2. Melakukan perhitungan pendapatan dan laba periode berjalan dengan menselisihkan antara pendapatan kontrak periode berjalan dengan biaya proyek berjalan atau harga pokok konstruksi yang diakui dengan dua pendekatan yang terdapat pada metode presentase penyelesaian yaitu : pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost*.
3. Membandingkan hasil perhitungan pendapatan dan laba periode berjalan yang diakui dengan pendekatan fisik dan pendekatan *cost-to-cost*.
4. Melakukan analisis terhadap hasil perbandingan untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan proyek jangka panjang dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar.
5. Mengambil simpulan dan memberikan saran.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Trisakti Cipta Nusantara, yang didirikan sejak tanggal 18 September 2003. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa konstruksi seperti : Pembangunan Kantor, Jembatan, Dermaga, dll. Objek dari penelitian ini adalah pengakuan pendapatan konstruksi proyek pembuatan Dermaga di Palaran dengan metode presentase penyelesaian berdasarkan fisik dan biaya yang digunakan oleh PT. Trisakti Cipta Nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pembuatan dermaga di Palaran

Pendapatan muncul karena adanya kontrak antara PT. Trisakti Cipta Nusantara dengan PT. AKR *Corporindo* Tbk. Proses untuk memperoleh pendapatan dimulai dengan kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh *manager* devisi operasi dibantu dengan staf-stafnya. Kontrak pembuatan dermaga di Palaran yang digunakan oleh PT. Trisakti Cipta Nusantara adalah menggunakan metode presentase penyelesaian secara fisik (*progress*) dalam pengakuan pendapatannya. Pendekatan kemajuan fisik (*progress*) didasarkan pada hasil unit keluaran (*output measures*) atau kemajuan fisik yang telah dicapai di lapangan atas pelaksanaan suatu proyek.

Pada PT. Trisakti Cipta Nusantara presentase penyelesaian konstruksi didasarkan atas tingkat kemajuan fisik proyek. Penilaian presentase bobot setiap kemajuan fisik lapangan

bersama *Site Engineering Manager* (SEM). Petugas pengawas lapangan membuat laporan *progress* fisik harian berdasarkan penyelesaian fisik yang telah dicapai dan selanjutnya membuat laporan *progress* fisik mingguan yang kemudian dituangkan ke dalam Laporan Prestasi Proyek. Setelah bagian *Site Engineering Manager* (SEM) melakukan opname lapangan dan menyetujui, maka Laporan Prestasi Proyek dilaporkan dalam laporan perkembangan pekerjaan yang telah diketahui dan disetujui oleh *manager* proyek dan pihak yang terkait.

Perusahaan melakukan perhitungan pendapatan yang diakui pada periode yang bersangkutan dengan cara mengalikan presentase penyelesaian fisik yang sudah disetujui dengan nilai kontrak bersih dan setelah itu dikurangi dengan jaminan pemeliharaan atau retensi selama 6 bulan masa pemeliharaan sebesar 5% dari nilai kontrak sesuai dengan kesepakatan pihak *Owner* dan Kontraktor, kemudian hasilnya akan dicatat sebagai pendapatan atau penjualan konstruksi. Pada PT. Trisakti Cipta Nusantara pendapatan atau penjualan konstruksi diakui pada saat diterbitkan *invoice* penagihan atas pekerjaan kontrak kepada pemberi kerja/pihak ke 1 (satu). Penarikan termin tersebut tidak berlaku kelipatannya. Setiap tahap penyelesaian dinyatakan dengan berita acara kemajuan perusahaan yang disetujui oleh pihak *owner* dalam hal ini PT. Akr *Corporindo* Tbk.

Perhitungan-perhitungan yang dilakukan oleh PT. Trisakti Cipta Nusantara pada pelaksanaan proyek pembuatan dermaga di Palaran sebagai berikut :

Tabel 1. : Progress Fisik PT. Trisakti Cipta Nusantara Proyek Pembuatan Dermaga Di Palaran

Periode	Nilai Kontrak Sebelum PPN (Rp)	%	Rincian		
			Biaya Aktual (Rp)	Pendapatan (Rp)	Laba Kotor (Rp)
				Nilai Kontrak X Presentase	Pendapatan - Biaya
2014	155.353.700.000	20%	21.596.693.079	31.070.740.000	9.474.046.921
2015	155.353.700.000	45%	64.387.976.010	69.909.165.000	5.521.188.990
2016	155.353.700.000	35%	51.501.266.286	54.373.795.000	2.872.528.714

Sumber : PT. Trisakti Cipta Nusantara 2018

Tabel 2. : Rincian Beban Proyek Pembuatan Dermaga Di Palaran PT. Trisakti Cipta Nusantara

Beban	Rincian		
	2014	2015	2016
Beban	Rp. 10.792.340.222	Rp. 36.850.620.530	Rp. 30.152.458.320
Upah	Rp. 1.865.750.496	Rp. 3.265.860.134	Rp. 2.956.377.426
Sub Kontraktor	Rp. 1.595.621.001	Rp. 6.921.175.433	Rp. 4.733.278.295
Peralatan	Rp. 2.875.961.731	Rp. 12.368.457.117	Rp. 10.004.557.118
Penyusutan Peralatan	Rp. 542.977.035	Rp. 1.015.225.176	Rp. 911.721.887
Persiapan/Penyelesaian	Rp. 562.650.000	Rp. 1.050.356.450	Rp. 925.218.750
Biaya Bank	Rp. 156.432.102	Rp. 210.364.152	Rp. 160.635.170

Penyusutan	Rp. 62.184.942	Rp. 80.311.350	Rp. 67.596.552
Bunga Bank	Rp. 370.659.000	Rp. 502.155.210	Rp. 417.597.344
Administrasi dan Umum	Rp. 2.660.116.550	Rp. 2.003.150.458	Rp. 1.125.325.424
Biaya Pemasaran	Rp. 112.000.000	Rp. 120.300.000	Rp. 46.500.000
Total Beban	Rp.21.596.693.079	Rp.64.387.976.010	Rp.51.501.266.286

Sumber : PT.Trisakti Cipta Nusantara 2018

Taksiran total seluruh biaya proyek pembuatan dermaga di palaran dari tahun 2014, 2015 dan 2016 yaitu : Rp. 21.596.693.079 + Rp. 64.387.976.010 + Rp. 51.501.266.286 = Rp. 137.485.935.375. Jadi RAB Proyek tahun 2014, 2015, dan 2016 sejumlah Rp. 137.485.935.375.

Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara Analisis pendapatan dan penggunaan metode pengakuan pendapatan pada PT. Trisakti Cipta Nusantara dengan berdasarkan PSAK No. 34, sehingga perlu adanya analisis kondisi yang merupakan syarat penggunaan metode tersebut. Dengan menggunakan metode presentase penyelesaian, perusahaan harus membuat taksiran presentase pekerjaan dermaga yang dapat ditentukan dan dipertanggung jawabkan. Didalam kontrak harus ditetapkan dengan jelas hak-hak dan kewajiban yang harus dipenuhi baik oleh pihak kontraktor maupun pemberi kerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pemberi kerja (pembeli) jasa dermaga di Palaran adalah PT. AKR *Corporindo* Tbk, perusahaan swasta dan siapapun membutuhkannya sehingga kewajiban-kewajiban dari pihak pemberi kerja diharapkan dapat dipenuhi.

Perhitungan pendapatan yang seharusnya dilakukan di perusahaan berdasarkan metode *cost to cost* adalah sebagai berikut :

Biaya-biaya yang dikeluarkan Sampai akhir periode berjalan (Biaya Aktual)	X100% = Presentase Penyelesaian
Taksiran Total seluruh biaya	

Tabel 3 : Perhitungan Presentase Penyelesaian Proyek Pembuatan Dermaga Di Palaran Menggunakan Metode *Cost to Cost*

Periode	Nilai Kontrak Sebelum PPN (Rp)	%	Rincian			
			RAB Proyek (Rp)	Biaya Aktual (Rp)	Pendapatan (Rp)	Laba Kotor (Rp)
					(Nilai Kontrak X Presentase)	(Pendapatan - Biaya)
2014	155.353.700.000	16%	137.485.935.375	21.596.693.079	24.856.592.000	3.259.898.921
2015	155.353.700.000	47%	137.485.935.375	64.387.976.010	73.016.239.000	8.628.262.990
2016	155.353.700.000	37%	137.485.935.375	51.501.266.286	57.480.869.000	5.979.602.714

Sumber: Berdasarkan data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3. pada tahun 2014 perusahaan telah menyelesaikan pekerjaannya dengan presentase 16%, dan perusahaan mengakui pendapatan yang di peroleh sebelum pajak

penghasilan sebesar Rp. 3.259.898.921 dengan beban yang dikeluarkan Rp. 21.596.693.079. Di tahun 2015 dengan presentase pekerjaan sebesar 47%, perusahaan mengakui pendapatan yang di peroleh sebelum pajak penghasilan sebesar Rp. 8.628.262.990 dengan beban yang dikeluarkan Rp. 64.387.976.010. Sedangkan di tahun 2016 progress penyelesaian 37 % perusahaan mengakui pendapatan yang di peroleh sebelum pajak penghasilan sebesar Rp. 5.979.602.714.

Tabel 4. : PERBANDINGAN METODE *PROGRESS* FISIK DAN METODE *COST TO COST*

Periode	Pendapatan Yang Diakui Menurut		Selisih Diakui Terlalu Tinggi (Rendah) (Rp)
	<i>Progress</i> Fisik (Rp)	<i>Cos to Cost</i> (Rp)	
2014	9.474.046.921	3.259.898.921	6.214.148.000
2015	5.521.188.990	8.628.262.990	(3.107.074.000)
2016	2.872.528.714	5.979.602.714	(3.107.074.000)
Total	17.867.764.625	17.867.764.625	

Sumber: Berdasarkan data yang diolah, 2018

Pembahasan

Dari hasil penelitian terlihat pada tabel 4. bahwa pengakuan pendapatan yang dibuat tidak sesuai dengan metode presentase penyelesaian sebagai dasar mengakui pendapatan perusahaan. Perhitungan pendapatan yang dibuat perusahaan tidak menyajikan jumlah pendapatan yang sebenarnya. Hal ini karena perusahaan menggunakan presentase penyelesaian fisik antara pemberi pekerjaan dengan perusahaan PT. Trisakti Cipta Nusantara yang telah diselesaikan, bukan dengan menggunakan taksiran tingkat penyelesaian *cost to cost* yang dihitung dengan menambahkan biaya yang telah dikeluarkan dengan taksiran sisa biaya yang diperkirakan masih diperlukan untuk penyelesaian dermaga. Penggunaan dasar pengakuan pendapatan ini sesuai dengan konsep perbandingan dimana pendapatan yang diterima perusahaan dikaitkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

Pendapatan dermaga diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pendapatan dermaga dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidak pastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akang datang. Berdasarkan analisis maka dapat diketahui bahwa perusahaan melakukan metode penyelesaian *progress* fisik untuk melakukan pengakuan pendapatan.

Menurut perhitungan perusahaan, perusahaan menggunakan metode *progress* fisik dimana perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan fisik penyelesaian saja tanpa membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan. Dengan *progress* fisik perusahaan mengakui pendapatannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pada tahun 2014 perusahaan mengakui presentase penyelesaian sebesar 20% dengan biaya yang telah dikeluarkan sebesar Rp. 21.596.693.070 dan perusahaan mengakui pendapatan sebesar Rp. 31.070.740.000 dengan laba kotor sebelum pajak sebesar Rp. 9.474.046.921.

Sedangkan pada tahun 2015 presentase penyelesaian perusahaan sebesar 45% dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 64.387.976.010 dan perusahaan mengakui pendapatan sebesar Rp. 69.909.165.000 dengan laba kotor sebelum pajak sebesar Rp. 5.521.188.990.

Pada tahun 2016 dengan presentase penyelesaian 35% dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 51.501.266.286 dan perusahaan mengakui pendapatannya sebesar Rp 54.373.795.000 dengan laba kotor sebelum pajak sebesar Rp. 2.872.528.714.

Berdasarkan PSAK No. 34 dengan metode *cost to cost* pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian dengan biaya yang terjadi dalam mencapai tahapan penyelesaian, sehingga pendapatan, beban dan laba dapat dilaporkan menurut penyelesaian pekerjaan secara proposional. Dengan menggunakan metode *cost to cost* dapat disimpulkan sebagai berikut :

Di tahun 2014 penyelesaian berdasarkan PSAK No.34 sebesar 16% dengan biaya aktual yang dikeluarkan sebesar Rp. 21.596.693.000 dengan pendapatan sebesar Rp. 24.856.592.000 dan laba kotor sebelum pajak sebesar Rp. 3.259.898.921.

Pada tahun 2015 penyelesaian berdasarkan PSAK No. 34 sebesar 47% dengan biaya aktual sebesar Rp. 64.387.976.010 dan pengakuan pendapatan sebesar Rp. 73.016.239.000 dengan laba kotor sebelum pajak sebesar Rp. 8.628.262.990.

Di akhir tahun 2016 presentase penyelesaian menurut PSAK No.34 sebesar 37% dengan biaya aktual sebesar Rp. 51.501.266.286 dan pengakuan pendapatan sebesar Rp. 57.480.869.000 dan laba kotor sebelum pajak sebesar Rp. 5.976.602.714.

Perbedaan antara analisis pengakuan pendapatan dermaga di Palaran menurut PT. Trisakti Cipta Nusantara dengan pengakuan pendapatan menurut PSAK No. 34 dengan metode *cost to cost* tentang progress presentase penyelesaian dermaga di Palaran disebabkan beberapa hal yaitu :

Pengakuan pendapatan untuk tahun 2014 menurut perusahaan adalah Rp. 9.474.046.921 dan berdasarkan PSAK No.34 sebesar Rp. 3.259.898.921, pengakuan pendapatan berdasarkan perusahaan terlalu besar, sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 6.214.148.000.

Pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan mengakui pendapatannya sebesar Rp. 5.521.188.990 dan 2016 sebesar Rp. 2.872.528.714, sedangkan berdasarkan PSAK No. 34 pendapatan yang diakui pada tahun 2015 sebesar Rp. 8.628.262.990 dan tahun 2016 sebesar Rp. 5.976.602.714. Perusahaan di tahun 2015 dan tahun 2016 mengakui pendapatannya terlalu rendah dari pada berdasarkan PSAK No. 34 sehingga terjadi selisih sebesar (Rp. 3.107.074.000) pada tahun 2015 dan tahun 2016.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut maka jelas pengakuan pendapatan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Trisakti Cipta Nusantara dengan menggunakan *progress* fisik berbeda dengan pengakuan pendapatan untuk pekerjaan dermaga di Palaran dengan menggunakan metode presentase penyelesaian *cost to cost*.

Retensi adalah jumlah termin yang tidak dibayar hingga memenuhi kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki. Jadi retensi Rp. 7.767.685.000 akan dibayarkan apabila perusahaan telah menyelesaikan pekerjaan dengan masa pemeliharaan selama 6 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pengakuan pendapatan pada perusahaan PT. Trisakti Cipta Nusantara adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan *progress* fisik penyelesaian saja tanpa membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan. Sedangkan berdasarkan PSAK No. 34 dengan metode *cost to cost* pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian dengan biaya yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, sehingga pendapatan, beban dan laba dapat dilaporkan menurut penyelesaian pekerjaan secara proposional.
2. Perbandingan laba kotor menurut perusahaan dan menurut PSAK No.34. Dari tabel 4. terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode pendekatan fisik yang digunakan perusahaan dan metode pendekatan *cost-to-cost* yang berdasarkan PSAK No.34. Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan dan laba lebih rendah sebesar (Rp. 3.107.074.000) pada tahun 2015 dan tahun 2016 dari pada metode *cost to cost*, sehingga pendapatan dan laba yang disajikan dalam laporan rugi laba menjadi tidak sesuai dengan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.
3. Metode pendekatan *cost-to-cost* memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan jika dibandingkan dengan pendekatan fisik karena pendekatan *cost-to-cost* mengakui pendapatan dengan memperhatikan besarnya biaya yang terjadi atau biaya yang telah dicurahkan untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan kontrak dalam periode berjalan. Sehingga sesuai dengan konsep (*the matching principle*) dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar.
4. Dengan demikian hipotesis yang mengemukakan bahwa : Diduga pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi yang dilakukan oleh PT. Trisakti Cipta Nusantara belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tentang kontrak pembuatan dermaga di Palaran yaitu dalam menghitung pengakuan pendapatan dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. PT. Trisakti Cipta Nusantara disarankan menggunakan metode pendekatan *cost-to-cost* dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan karena mengacu pada PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi.
2. PT. Trisakti Cipta Nusantara lebih baik menggunakan metode *cost-to-cost* karena presentase selesai yang dihasilkan akan lebih akurat karena tidak mengandalkan estimasi fisik saja, melainkan menggunakan dasar biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diakui akan mencerminkan prestasi kerja proyek berjalan.
3. Metode *cost-to-cost* lebih baik karena melaporkan pendapatan dan laba lebih sesuai sehingga mencegah pendapatan dilaporkan *overstatement*, hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih jauh lagi.

REFERENCES

- Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali Imam dan Anis Chariri. 2013. *Teori Akuntansi*. Edisi ke 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hansen, Don, R., dan Women, Maryane M. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan Ke Lima. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan Ke Lima. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donal E., Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan. Edisi Ke Duabelas. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Kontrak Konstruksi*. ED PSAK No. 34 Revisi 2010. 2010. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan Ke Lima. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke Lima. Cetakan Keempatbelas. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.